



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MIN 3 LAMPUNG UTARA

Andria Afiana¹, Abdul Adib², Sunarto³, Etika Pujianti⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹andrabsutio@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the implementation of learning management in increasing learning achievement at MIN 3 North Lampung. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique is carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of MIN 3 North Lampung. the implementation of Learning Management at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 North Lampung goes through planning, organizing, directing and assessing activities. Each of these stages was carried out with good criteria by teachers of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 North Lampung. However, based on the results of data analysis, it was revealed that research findings provided answers to the research problem formulation. In planning activities the teacher is obliged, with superior control, to prepare and develop his creativity so that the results are effective and efficient.

Keywords: Learning Management, Learning Achievement.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di MIN 3 Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto MIN 3 Lampung Utara. implementasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar. Dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan anak didik. Keaktifan anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan (Naim 2007). Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Salah satu aspek penting yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru. Peningkatan prestasi bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisien dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik (Mulyasa 2022).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil penelitian Balitbangdikbud pada Tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan mutu guru dan pengembangan sumber pendidikan (Mulyasa 2022). Adapun implementasi manajemen yang dilakukan adalah dengan menjalankan fungsi manajemen (Sa'diyah Halimatus 2019)

Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen

(Andini 2018). Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mulyasa 2022). Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto MIN 3 Lampung Utara. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif MIN 3 Lampung Utara. Fokus analisis data disini adalah implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar MIN 3 Lampung Utara. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran dalam pengembangan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara memang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah tersebut.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap arsip-arsip perencanaan yang dimiliki oleh guru. Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan bahwa guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran melalui pembuatan Perencanaan Program Tahunan, Perencanaan Program Semesteran, membuat Silabus, dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan diartikan sebagai penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara effectiveness, efficiency dan mempersiapkan input dan output.

Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuanpeserta didik. Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta

didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa beliau membuat RPP dan silabus karena itu merupakan tuntutan bagi seorang tenaga pengajar yang bersikap profesional. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP, contohnya ketika metode pembelajaran di RPP tertulis ceramah ternyata dilapangan peserta didik kurang begitu antusias maka saya ubah metodenya. Dasar pertimbangan penyusunan RPP dan Silabus adalah program pembelajaran yang ada didesain sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum pemerintah, kemudian satuan-satuan pembelajaran setiap item dari RPP dan Silabus disusun. Dalam pelaksanaannya diusahakan sesuai dengan RPP yang di susun, akan tetapi pada saat pembelajaran terkadang mengalami kesulitan. Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu dan cakupan materi disesuaikan dengan pedoman, dalam hal ini dengan menyusun persatuan waktu dan per pelajaran.

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan dilakukan dengan membuka pelajaran, meliputi menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta memberi acuan bahan belajar yang akan diberikan. Kemudian sikap guru dalam proses pembelajaran meliputi kejelasan artikulasi suara, variasi gerakan badan, tidak mengganggu perhatian peserta didik, antusiasme dalam penampilan dan mobilitas posisi mengajar. Pada penguasaan bahan belajar yang tahapnya terdiri dari bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberikan contoh, serta memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang mencakup kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, serta ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, Pada kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menggunakan media, serta membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memperoleh gambaran langsung dilapangan yang lebih menguatkan bahwa guru dalam pengelolaan kelas langkah pertama pembelajaran yang disusun meliputi tahap pembukaan. Tahapan ini penting diperhatikan karena berhubungan dengan sejauh mana guru yang bersangkutan

perhatian terhadap peserta didik, dan kesiapan mental anak didik dalam menerima pelajaran bahkan bisa merupakan suatu tanda kesiapan guru dalam menyampaikan pelajaran. Pada tahap pembukaan ini guru biasanya melakukan apersepsi atau berusaha mengkaitkan materi pelajaran yang telah disampaikan terdahulu dengan pelajaran yang akan diberikan yang tujuannya agar peserta didik ingat kembali materi yang akan dibahas. Kemudian membagi materi sesuai dengan waktu dan metode yang akan diterapkan.

Guru mulai menyampaikan pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan catatan kepada peserta didik, setelah itu menerangkan sambil menulis item-item materi pokok di papan tulis. Guru menggunakan LCD proyektor. Ini untuk memudahkan peserta didik menyimak sekaligus mendengarkan secara langsung bunyi bacaan ayatnya. Kemudian peserta didik diajak mempraktekkan secara langsung dengan suara mereka sendiri. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan ruang tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif, tenang, dan peserta didik tampak serius menyimak penjelasan dari guru. Setelah penjelasan selesai, guru mengajukan pertanyaan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Diakhir pelajaran (10 menit) menjelang pelajaran berakhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Analisis terhadap kegiatan pengorganisasian pembelajaran pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan guru mengindikasikan pengelolaan pembelajaran telah baik. Pengintegrasian pembelajaran dengan kegiatan pembukaan mengarahkan peserta didik pada kemampuan peserta didik memahami, mempelajari, dan melaksanakan apa yang tertuang dalam materi ajar agar dipraktekkan dan diamalkan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggerakkan dalam konteks pembelajaran yaitu bagaimana guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan, guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Artinya hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Diantara beberapa metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, inquiri, cerita, dan pemberian tugas. Sebagaimana teori yang dikemukakan dalam landasan teori bahwa penggerakkan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan

memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, praktek lapangan kerja dan tempat lain yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar.

Ketika proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak siswa untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan. Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dari wawancara dengan peserta didik bahwa guru mengajar dengan menarik. Guru selalu memberikan motivasi kepada mereka dan juga memberikan pengetahuan- pengetahuan yang baru. Siswa merasakan cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada yang mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru. Guru sering mengajak berdiskusi, terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Ketika beliau sedang mengajar juga menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga siswa merasa tertarik.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap tindak lanjut/follow up yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

Dari implementasi manajemen pembelajaran yang dilakukan guru, nampak bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan tidak asal jalan saja tetapi benar-benar bertujuan. Terkait dengan langkah-langkah persiapan guru menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan/evaluasi. Dengan demikian jika seorang guru mampu memahami dengan benar apa yang harus dilakukannya, mengapa harus melakukan dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya, hingga dilaksanakannya dengan pertimbangan yang baik, maka guru tersebut dapat dikatakan telah berada dalam arus proses untuk menjadi seorang guru profesional.

Mutu pelayanan dalam bidang pendidikan juga penting untuk diperhatikan. Mutu pelayanan dalam bidang pendidikan berupaya untuk memberikan kemudahan akses, keadilan, pemerataan dan tidak kalah pentingnya adalah kepuasan orang tua dan peserta didik tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Untuk mengetahui kualitas output yang menyangkut mutu input di ukur dari kriteria penerimaan murid. Proses penerimaan murid dilakukan dengan seleksi ketat, yakni dengan menguji kemampuan awal calon peserta didik, dengan cara calon peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dan dibaca oleh calon peserta didik. Soal test pun dibuat sesuai dengan standar yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara. Dari tes awal ini maka dapat diketahui kemampuan dasar calon peserta didik, dan tes ini sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik tersebut juga dapat digunakan untuk penempatan kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara dengan mempunyai Visi "Mempersiapkan anak menjadi sholeh dan unggul", memiliki konsep Penerimaan Peserta Didik Baru dengan konsep "Multiple Intelligences (MI)" yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.

Atas dasar itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecendrungan kecerdasan. Oleh karena itu, pola penerimaan siswa baru bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara yang memiliki konsep "Unggul" tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. Pada dasarnya, Sekolah "Unggul" adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah. Apabila kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai "agen pengubah" siswanya.

Sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akadaemis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang guru-gurunya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif menjadi positif, itulah sekolah unggul.

Sedangkan untuk mutu proses ialah mutu keseluruhan faktor yang terlibat dalam proses pendidikan seperti murid, guru, kurikulum, fasilitas pendidikan, manajemen, sumber belajar, dan terbatasnya biaya untuk proses. Mutu proses pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara

sangat mendukung terciptanya Prestasi Belajar Siswa yang tinggi. Diawali dengan seleksi yang ketat bagi calon peserta didik yang masuk, hal ini berarti peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara merupakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik, tenaga pelajarpun memiliki kualitas yang tinggi, hal ini terbukti dari semua guru sudah berkualifikasi sarjana pendidikan dan sebagian sedangkan melanjutkan kejenjang magister.

Sementara untuk kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara selalu melaksanakan pengembangan kurikulum, standar isi, perangkat pembelajaran dan silabus dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara sudah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara juga untuk meningkatkan mutu peserta didik, mengadakan kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: Tahsin & Tahfidz, Pramuka, Olahraga, Drum Band.

Dan yang terakhir adalah kualitas atau mutu output yang menyangkut hasil proses system (input). Apabila input yang dimasukkan telah sesuai dengan standar atau di atas standar maka bagian proseslah yang menentukan hasil (output). Mutu output bisa dilihat antara lain dengan kualitas dan kuantitas kelulusan artinya bila dilihat dari kualitas maka banyak dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara diterima di sekolah-sekolah negeri vaforit. Selain itu juga adanya beberapa lulusan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara yang diterima di sekolah-sekolah favorit.

Berdasarkan pada data prestasi akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara dilihat dari hasil Ujian Madrasah, diketahui bahwa dari Tahun Pelajaran 2005/2006 sampai Tahun Pelajaran 2021/2022, persentase kelulusan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara yang mengikuti Ujian Sekolah 100%. Artinya secara akademik prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang

memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien. Pada kegiatan pengorganisasian dan pengarahan setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga pembelajaran pun lebih efektif. Selain itu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang serba lengkap dan diselenggarakan berdasarkan one for all, seluruhnya tersedia dalam satu atap sekolah. Selain itu, untuk menunjang Prestasi Belajar Siswa kegiatan pembelajaran juga didukung oleh bimbingan- bimbingan belajar (Bimbel) yang disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159-69.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sa'diyah Halimatus, Warisno Andi. 2019. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9-25.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.